

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan instruksi PP Muhammadiyah Nomor 159 tahun 2016, LAZISMU adalah Lembaga Amil Zakat yang dimiliki persyarikatan Muhammadiyah, yang khusus menghimpun, mengelola, dan mendayagunakan dana ziska untuk anggota dan warga di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah.

Penelitian ini berlokasi di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin yang mana kantornya sendiri berada di lantai 1 Masjid Al-Mukhlisin yang beralamat di Jl. Mangga III No. 47 Rt. 13 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur, yang juga satu lingkungan dengan SMK Muhammadiyah 3 dan SMA Muhammadiyah 2. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah koordinator dan staf yang ada di LAZISMU Al-Mukhlisin.

1. Sejarah Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin

LAZISMU Al-Mukhlisin merupakan sebuah lembaga zakat yang berkhidmat dalam pendayagunaan zakat, infak, sedekah, wakaf dan kemanusiaan tingkat wilayah. LAZISMU Al-Mukhlisin adalah kantor layanan 9 LAZISMU cabang Banjarmasin yang merupakan anak dari induk pusat yang tersebar dari setiap wilayah, berdasarkan Pedoman PP Muhammadiyah Nomor 01/PED/1.O//B/2017, tentang LAZISMU Kota Banjarmasin dan secara operasional, Kantor Layanan LAZISMU berkoordinasi dengan PC. Muhammadiyah Banjarmasin 9.

Awal mula LAZISMU Al-Mukhlisin berdiri adalah ketika pengurus cabang (persyarikatan) mendapat instruksi dari pusat untuk membangun Lembaga Amil Zakat sebagai upaya untuk melegalkan praktek pengelolaan zakat, infak dan Sedekah di Lingkungan Persyarikatan. Kemudian, LAZISMU wilayah datang ke Masjid Al-Mukhlisin dan membentuk Kantor Layanan, setelah itu dipersiapkan berkas-berkas untuk persyaratan mengeluarkan SK. Pada bulan Oktober tahun 2018 terbentuklah Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin dengan 3 orang anggota inti yaitu M. Fachmyliannoor, M.Pd sebagai ketua, Muhammad Adiani, S.Sos sebagai sekretaris dan Abdul Majid sebagai bendahara dibantu dengan 3 orang relawan. Pada periode ini tugas pertama yang dilakukan LAZISMU Al-Mukhlisin adalah mencari donatur dengan mendatangi donatur masjid dan mendatangi rumah masyarakat lingkungan masjid yang dikiranya berada kemudian dikasihkan proposal untuk ketersediaannya menjadi Donatur (Muzakki). Pada awalnya pendistribusian Zakat Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin sebesar RP. 150.000/orang, adapun mustahik pada masa ini sebanyak 10 orang.

Pada tahun 2019 Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin memiliki peningkatan donatur (Muzakki) dan bertambahnya data mustahik, karenanya LAZISMU menambah program kerjanya menjadi lebih banyak lagi, pada masa inilah LAZISMU berkembang dan mulai dikenal masyarakat sampai sekarang LAZISMU berusaha untuk lebih produktif dengan menambahkan program-programnya.

Gambar 4.1 Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin⁴⁵



2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional Terpercaya

b. Misi

- 1) Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan
- 2) Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif
- 3) Optimalisasi pelayanan donatur.

⁴⁵ Foto Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin

Gambar 4.2 Logo Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin⁴⁶



3. Struktur Organisasi

Adapun Susunan Pengelola Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 9 Periode 2022-2027 menurut SK. Nomor: 015/KEP/IV.0/B/2023 adalah sebagai berikut:

Kepala kantor	: Muhammad Ridha Wardhana, S.ST, M.M
Staf Administrasi	: Abdul Majid
Staf Keuangan	: Muhammad Ade wahyudi
Staf Fundraising	: Muhammad Baginda Noor
Staf Program	: Muhammad Adiani, S.Sos

⁴⁶ Logo Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin

4. Program Kerja Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin

LAZISMU Al-Mukhlisin memiliki 6 pilar, masing-masing pilar terdapat program kerja yang mana program kerja tersebut turunan/mengikuti dari pusat. Program kerja Kantor Layanan LAZISMU disini mengikuti kondisi dan situasi wilayah pendistribusian LAZISMU Al-Mukhlisin yang mana tidak semua program dari pusat yang terlaksana. Berikut program kerja Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin:⁴⁷

a. Pilar Pendidikan

- Beasiswa Mentari

Bantuan Beasiswa bagi siswa yang menempuh pendidikan Sekolah Dasar, Menengah Pertama, Menengah Atas, dan Sederajat, berupa biaya pendidikan bulanan atau semester yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa dan kebutuhan lainnya, seperti uang transport, uang buku, living cost dan lain-lain.

- Beasiswa Surya

Peningkatan akses pendidikan lanjut yang berkualitas, dengan memberikan kesempatan generasi muda berprestasi namun menghadapi kendala ekonomi untuk menempuh pendidikan tinggi yang berkualitas.

⁴⁷ Laporan Kegiatan dan Pertanggungjawaban Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin Tahun 2022/2023

- Peduli Guru

Gerakan sosial dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan guru.

- Rehabilitasi Sekolah (*Save Our School*)

Penggabungan pembangunan sistem pengajaran, pembangunan sarana prasarana, peningkatan kualitas sumber daya sehingga tata kelola sekolah dapat menjadi lebih baik, dan meningkatkan mutu dan output pendidikan.

- LAZISMU Goes to Campus/School

Pemberdayaan berbasis kampus atau komunitas untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa atau pelajar dalam menggali gagasan kreatif dan merumuskan inovasi pemberdayaan sosial.

b. Pilar Kesehatan

- Peduli kesehatan & Mobile Clinic (Ambulance)

Mobil kesehatan untuk membantu/melayani masyarakat dalam memberikan pengobatan ringan, konsultasi kesehatan, penyuluhan, layanan ambulance

- Rumah Singgah Pasien

Tempat tinggal sementara bagi pasien yang melakukan pengobatan.

c. Pilar Ekonomi

- Pemberdaya UMKM

Program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan penggiat usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha dengan skema kemitraan kepada individu atau kelompok usaha bentuk pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha, pendampingan, pelatihan dan pembukaan akses pasar.

- Ketahanan Pangan Keluarga/Komunitas

Distribusi bantuan paket sembako dan pemanfaatan lahan sempit untuk Ketahanan pangan.

d. Pilar Sosial Dakwah

- Pemberdayaan Disabilitas

Gerakan pemberdayaan penyandang disabilitas kapasitas untuk mengupayakan pencapaian kesejahteraan sosial dengan menggali dan memperdalam kemampuan yang dimiliki serta memantapkan keterampilan.

- Da'i Mandiri

Program yang fokus pada pengembangan sumber daya da'i.

- Back to Masjid

Program meyemarakkan masjid sebagai pusat pembinaan (dakwah sosial-pendidikan) dan pemberdayaan (sosial-ekonomi)

bagi masyarakat sekitar dan perawatan sarana masjid yang kurang mendapat perhatian.

- Muhammadiyah Senior Care

Santunan sebagai bentuk apresiasi kepada tokoh-tokoh manula ataupun janda yang sudah tua

- Kado Ramadhan

Bantuan berupa paket untuk menyambut lebaran biasanya dalam bentuk uang atau sembako.

- Kami Berdaya

Yaitu program yang bantuannya diberikan kepada rumah tangga miskin

- Qurban

Penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian hewan qurban pada daerah yang membutuhkan.

e. Pilar Kemanusiaan

- Muhammadiyah Aid (Internasional)

Program inisiatif Muhammadiyah untuk membantu masalah-masalah kemanusiaan di level internasional seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial, dan peperangan.

- Gudang Kemanusiaan

Gudang kemanusiaan untuk siaga bencana guna terpenuhinya kebutuhan darurat bencana.

f. Pilar Lingkungan

Pilar Lingkungan ini merupakan pilar baru dari pusat. Melihat situasi dan keadaan wilayah pendistribusian Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin maka program ini masih belum bisa terlaksana.

5. Kriteria Mustahik Individu/Lembaga yang ada di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin.

a. Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki penghasilan (orang melarat).

- 1) Alokasi: pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi berat, penyantunan dan beasiswa pendidikan.
- 2) Kriteria:
 - Orang yang tidak terpenuhi kebutuhan dasarnya
 - Kemiskinan multidimensi
 - Penyandang disabilitas dan berkebutuhan khusus
 - Lansia yang tidak memiliki penghasilan
 - Kehilangan harta benda karena bencana
 - Pendidikan dasar 9 tahun.
- 3) Pemberdayaan dilakukan dengan mencakup 4 orientasi pemberdayaan: orientasi kesejahteraan, orientasi kemandirian, orientasi perubahan sosial dan orientasi advokasi kebijakan publik.
- 4) Jatah bagian: 1/8.

5) Berdasarkan kaidah tafsir *al-awwaliyyah 'ala al-aulawiyah*, jatah bisa ditambah.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan, usaha atau penghasilan tapi tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dirinya dan keluarga yang menjadi tanggungjawabnya.

1) Alokasi: pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi sedang, penyantunan dan beasiswa pendidikan.

2) Kriteria:

- Tidak terpenuhi kebutuhan dasar
- Kekurangan modal dan usaha
- Orang yang menderita sakit dan tidak memiliki kemampuan berobat
- Pengurusan jenazah
- Pendidikan dasar 12 tahun.

3) Pemberdayaan dilakukan dengan mencakup 4 orientasi pemberdayaan: orientasi kesejahteraan, orientasi kemandirian, orientasi perubahan sosial dan orientasi advokasi kebijakan publik,

4) Jatah bagian: 1/8.

5) Berdasarkan kaidah tafsir *al-awwaliyyah 'ala al-aulawiyah*, jatah bisa ditambah.

c. Amil

Amil adalah pelaksana (Lembaga) pengelolaan zakat yang meliputi penghimpunan, pengadministrasian, pendayagunaan dan pendistribusian kepada mustahik.

1) Alokasi: Biaya Pengelolaan

2) Kriteria:

- Gaji/honorarium
- Operasional Kantor/Lembaga
- Administrasi

3) Pemberian jatah dengan memperhatikan prinsip amanah dan keadilan.

4) Jatah bagian: 1/8, standar umum (UMR dan lainnya) atau menggunakan kaidah hukum *ats-tsawab bi qadr at-ta'ab* (kompensasi sesuai usaha yang dilakukan).

d. Muallaf

Muallaf adalah pihak (perorangan/lembaga) yang potensial dalam mendukung pengembangan spiritualitas dan orang yang mengalami gangguan dan ancaman dalam pengembangan spiritualitas.

1) Alokasi: pemberdayaan dalam pengembangan spiritualitas dikalangan masyarakat dan individu-individu.

2) Kriteria:

- Muallaf

- Orang dan lembaga yang diharapkan mendukung pengembangan spiritualitas
- 3) Pemberdayaan dilakukan dengan mencakup 4 orientasi pemberdayaan: orientasi kesejahteraan, orientasi kemandirian, orientasi perubahan sosial dan orientasi advokasi kebijakan publik,
- 4) Jatah bagian: 1/8.

e. Gharim

Gharim adalah orang yang memiliki hutang untuk keperluan yang baik dan benar, namun tidak dapat melunasi pada tempo yang dilakukan sehingga mengalami gangguan dalam kehidupan pribadi dan keluarganya.

- 1) Alokasi: pemberdayaan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi ringan (finansial).
- 2) Kriteria:
 - Berhutang kepada rentenir
 - Berhutang untuk biaya rumah sakit
- 3) Pemberdayaan dilakukan dengan mencakup 4 orientasi pemberdayaan: orientasi kesejahteraan, orientasi kemandirian, orientasi perubahan sosial dan orientasi advokasi kebijakan publik.
- 4) Jatah bagian 1/8.

f. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang yang tidak memiliki biaya pendidikan tinggi

dan orang yang tidak memiliki bekal untuk mengadakan dan meneruskan perjalanan untuk keperluan yang baik dan benar.

- 1) Alokasi: pemberdayaan pendidikan tinggi dan ekonomi terhadap para penyandang masalah ekonomi ringan (pembekalan).
- 2) Kriteria:
 - Bantuan biaya pendidikan tinggi dan berkualitas
 - Bantuan pelatihan bidang-bidang khusus
 - Orang yang kehabisan bekal di perjalanan
 - Orang yang tidak memiliki biaya mengadakan perjalanan penting dan mendesak.
- 3) Pemberdayaan dilakukan dengan mencakup 4 orientasi pemberdayaan: orientasi kesejahteraan, orientasi kemandirian, orientasi perubahan sosial dan orientasi advokasi kebijakan publik.
- 4) Jatah bagian: 1/8.

g. Riqab

Riqab adalah orang yang menjadi kurban bencana sosial berupa konflik sosial dan penerapan sistem sosial yang menindas sehingga kemanusiaannya tidak diakui secara total atau tidak secara penuh.

- 1) Alokasi: Pemberdayaan terhadap korban perbudakan (lama), perbudakan modern dan rezim negara rasis.
- 2) Kriteria:
 - Korban bencana sosial

- Penyandang masalah sosial
 - Korban *human trafficking*.
- 3) Pemberdayaan dilakukan dengan mencakup 4 orientasi pemberdayaan: orientasi kesejahteraan, orientasi kemandirian, orientasi perubahan sosial dan orientasi advokasi kebijakan publik.
- 4) Jatah bagian: 1/8.

h. Sabilillah

Sabilillah adalah orang yang berjalan di wilayah publik untuk mewujudkan tujuan risalah Islam yang diwahyukan unruk mewujudkan hidup baik (*hayah rabbanihim*), damai (*la khaufun 'alaih*) dan bahagia (*wa la hum yahzanun*)

- 1) Alokasi: kesejahteraan umum.
- 2) Kriteria:
 - Sosialisasi sadar zakat
 - Pembinaan kelembagaan LAZISMU
 - Pembangunan infrastruktur (prasarana dan sarana)
 - Gaji/tunjangan petugas kesejahteraan umum (guru, mubaligh, dan lain-lain).
- 3) Jatah bagian: 1/8.

6. Gambaran Tentang Pendistribusian Zakat di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin

b. Manajemen Pendistribusian Zakat

Menurut hasil wawancara dengan Muhammad Ade Wahyudi, manajemen Pendistribusian di LAZISMU Al-Mukhlisin mengacu pada rapat kerja yang diadakan setiap setahun sekali kemudian di *follow up* kembali setiap 1 bulan atau per 2 bulan sekali melalui rapat yang dibahas adalah evaluasi bulan sebelumnya dan program apa saja yang akan dilaksanakan pada bulan itu.⁴⁸

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pendistribusian Zakat Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin

Untuk lebih lanjut bagaimana manajemen pendistribusian zakat di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat tujuan organisasi dan diikuti dengan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Perencanaan menyiratkan bahwa manajer terlebih dahulu memikirkan dengan matang tujuan dan tindakannya. Biasanya

⁴⁸ Wawancara dengan Ade Wahyudi di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin pada 29 Maret 2024 pukul 14.00 WITA

tindakan manajer itu berdasarkan atas metode, rencana atau logika tertentu, bukan suatu firasat.⁴⁹

Gambar 4.3 Wawancara dengan Staf Keuangan Ade Wahyudi di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin.⁵⁰



Islam mengajarkan kepada umat Islam untuk merencanakan segala kegiatannya, sesuai dengan Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha

⁴⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). h. 19

⁵⁰ Dokumentasi Wawancara dengan Staf Keuangan Ade Wahyudi di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin

mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan diperlukan untuk masa depan. Setiap individu maupun kelompok apabila ingin mencapai suatu tujuan hendaklah mengadakan perencanaan terlebih dahulu, begitu juga dengan perusahaan dan lembaga-lembaga. Tanpa adanya perencanaan kita tidak akan memiliki pedoman dan arahan dalam melaksanakan suatu aktivitas kegiatan sehingga aktivitas kegiatan tersebut menjadi terbengkalai dan tidak dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari aktivitas kegiatan tersebut tidak tercapai.

Perencanaan atau planning adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.

Untuk mencapai tujuannya LAZISMU Al-Mukhlisin melaksanakan perencanaan setiap tahunnya. Dengan perencanaan yang baik dan tepat kegiatan pendistribusian zakat yang dilakukan Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin diatur sebaik mungkin, agar mengarah pada pencapaian sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang dilakukan pada rapat tahunan yang dihadiri oleh seluruh pengurus tersebut membahas perencanaan pendistribusian zakat konsumtif maupun produktif

serta program-program apa saja yang akan dilaksanakan pada periode tersebut.

Pada hasil wawancara LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin menjelang program yang ingin dilaksanakan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin biasanya melaksanakan rapat satu bulan/dua bulan sekali selanjutnya dirumuskan perencanaan pendistribusian zakat dilakukan mengikuti program yang akan dilaksanakan pada bulan itu.⁵¹

Gambar 4.4 Wawancara dengan Staf Program Muhammad Adiani di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin.⁵²



⁵¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Adiani di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin pada 29 Maret 2024 pukul 10.00 WITA

⁵² Dokumentasi Wawancara dengan Staf Keuangan Muhammad Adiani di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia yang tersedia dalam organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian berarti manajer mengkoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya bahan yang dimiliki organisasi tergantung pada kemampuan untuk mengerahkan sumber daya guna mencapai tujuannya. Jelasnya makin terpadu dan terkoordinasi tugas-tugas sebuah organisasi, akan semakin efektiflah organisasi itu.⁵³

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya yang ada maka LAZISMU Al-Mukhlisin mengikuti kegiatan RAKORWIL (Rapat Koordinasi Wilayah) yang diadakan oleh pengurus wilayah dan RAKORDA (Rapat Koordinasi Daerah) tujuannya sebagai upaya memperkuat konsolidasi, sinergi, dan akuntabilitas LAZISMU itu sendiri, kegiatan yang dilaksanakan pada acara tersebut diantaranya sosialisasi program, pelatihan penyusunan laporan kinerja dan laporan keuangan.⁵⁴

c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan)

Pelaksanaan/penggerakan juga fungsi manajemen yang sangat penting, berhasil tidaknya rencana tergantung pada mampu tidaknya seorang

⁵³ Effendi, *Asas Manajemen*. h. 20

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Muhammad Adiani di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin pada 8 April 2024 pukul 14.00 WITA

pemimpin melaksanakan fungsi pengarahan kepada bawahannya. Dalam pemanfaatan pendistribusian alokasi dana zakat digolongkan menjadi empat kriteria (pola) distribusi yaitu: konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisional dan produktif kreatif.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut Ade Wahyudi, pengawasan dilakukan setelah dana zakat disalurkan, pengawasan dilakukan minimal 1 tahun sekali, pengawasan ini bertujuan untuk mengecek apakah mustahik bersangkutan bisa dibantu kembali atau tidak.⁵⁵

2. Faktor pendukung dan penghambat pendistribusian Zakat

a. Faktor Pendukung

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana kantor akan memudahkan bagi amil dalam pelaksanaan pendistribusian zakat ke berbagai daerah yang ada di Kalimantan Selatan. Baik dari segi transportasi dan logistik.

2) Relawan

Karena sedikitnya personil (pengurus) maka LAZISMU AI-mukhlisin menyiasati menambah relawan agar pendistribusian berjalan dengan efektif dan efisien, hal ini didukung dari Warga maupun muzakki mau membantu dalam halnya pendistribusian.

⁵⁵ Wawancara dengan Ade Wahyudi di Kantor Layanan LAZISMU AI-Mukhlisin Banjarmasin pada 8 April 2024 pukul 14.40 WITA

3) Sosialisasi dan Branding

Ketika pelaksanaan pendistribusian maka sosialisasi dan branding sangat diperlu, karenanya menentukan apakah muzakki akan kembali mempercayakan hartanya kepada LAZISMU Al-Mukhlisin karena pengumpulan mempengaruhi dana yang akan didistribusikan ke mustahik. Untuk menunjangnya maka LAZISMU Al-Mukhlisin membuat grup untuk Muzakki dan Mustahik kemudian didokumentasikan ketika pelaksanaan pendistribusian setelah itu disebarakan melalui grup atau sosial media sehingga menciptakan branding bahwa LAZISMU Al-Mukhlisin dapat dipercaya.

b. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Informasi

Faktor yang mempengaruhi pendistribusian yaitu keterbatasan media informasi yang dalam hal ini *Handphone* sangat dibutuhkan, dikarenakan mustahik ada yang tidak memiliki *Handphone* sehingga kurang mengetahui informasi saat penyaluran/pendistribusian. Hal ini biasanya LAZISMU Al-Mukhlisin sendiri sebelum menyalurkan dana zakat harus diinformasikan terlebih dahulu kepada mustahik supaya mengetahui keberadaan mustahik di rumah atau tidak.

2) Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor penghambat yang dialami LAZISMU Al-Mukhlisin adalah

terbatasnya Pengurus yang tidak selalu *standby* di Kantor mengakibatkan terlambatnya penyaluran/pendistribusian, dan begitu juga saat pendistribusian yang mengakibatkan pendistribusian kurang maksimal.⁵⁶

C. Pembahasan

1. Manajemen Pendistribusian

Dalam pengkajian ini peneliti mengangkat teori dari George R, Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu Planning (perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan) dan Controlling (Pengawasan).

Manajemen yang dilakukan untuk pendistribusian zakat tepat sasaran kepada mustahik. Dengan melihat tahapan dan fungsi-fungsi manajemen yang dikaji di bab sebelumnya, maka peneliti menganalisis manajemen pendistribusian zakat di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin mencakup aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, dan pengawasan terhadap pendistribusian zakat.

a. Perencanaan

Perencanaan di LAZISMU Al-Mukhlisin ini lebih banyak diberikan berdasarkan program yang akan dilaksanakan dan berdasarkan adanya

⁵⁶ Wawancara dengan Ade Wahyudi di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin pada 8 April 2024 pukul 15.00 WITA

permohonan dari pihak eksternal maupun individu. Program-program yang dibuat LAZISMU Al-Mukhlisin mengacu pada program dari LAZISMU pusat, dalam merealisasikannya maka adanya perencanaan program-program pendistribusian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Klasifikasi program pendistribusian zakat.⁵⁷

Asnaf	Pilar					
	Pendidikan	Kesehatan	Ekonomi	Sosial Dakwah	Kemanusiaan	Lingkungan
Fakir	V	V	V	V	V	
Miskin	V	V	V	V	V	
Muallaf						
Riqab	V	V	V	V	V	
Gharimin						
Sabilillah	V	V	V	V	V	
Ibnu Sabil	V	V	V	V	V	
Amil	V	V	V	V	V	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui klasifikasi program pendistribusian zakat dikelompokkan dalam berdasarkan bidang dan

⁵⁷ Klasifikasi program pendistribusian zakat

asnafnya, terdiri dari pilar: pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dakwah, kemanusiaan dan lingkungan dengan semua asnaf yang menjadi penerima manfaat terkecuali muallaf dan Gharimin, dikarenakan situasi dan lingkungan wilayah pendistribusian tidak ada muallaf penerima manfaat, sedangkan untuk Gharimin sendiri sifatnya terkadang/apabila ada yang membuat permohonan). Sedangkan untuk pilar program, tidak diklasifikasikan dikarenakan program tersebut belum dapat terlaksanakan di LAZISMU Al-Mukhlisin.

LAZISMU Al-Mukhlisin sendiri dalam perencanaan setiap programnya dibuat pula indikator-indikator untuk menentukan standar keberhasilan program. Jadi perencanaan zakat pada pokoknya adalah mengajak urusan zakat dengan mengetahui apa yang dikehendaki untuk dicapai, baik yang diselesaikan sendiri atau orang lain yang setiap waktu selalu mengetahui apa yang harus dituju.

b. Pengorganisasian

Setelah perencanaan dilaksanakan, maka selanjutnya adalah melakukan pengorganisasian. Dalam proses pengorganisasian pendistribusian dan pendayagunaan di LAZISMU Al-Mukhlisin memiliki struktural sebagaimana kepengurusan pada periode itu, yang mana masing-masingnya bertugas dengan bidangnya dan bersama-sama melaksanakan program-program yang sudah dirancang untuk dilakukannya pendistribusian.

Selain struktur di atas terdapat relawan yang membantu melaksanakan. Karena keterbatasan sumber daya manusia di LAZISMU Al-Mukhlisin. Biasanya relawan diambil dari muzakki atau masyarakat sekitar yang mau berpartisipasi saat melaksanakan pendistribusian.

Untuk prosedur menjadi mustahik, LAZISMU Al-Mukhlisin mendata orang-orang di utamakan dari persyarikatan Muhammadiyah, selanjutnya langsung di data dan diverifikasi langsung ke rumah mustahik calon penerima bantuan apakah sesuai dengan ketentuan dan kriteria mustahik yang ada di LAZISMU Al-Mukhlisin.

Pengorganisasian di LAZISMU Al-Mukhlisin sendiri selalu berkoordinasi baik di Lapangan maupun di Kantor, yaitu dengan adanya *whatsApp Group* yang memudahkan komunikasi satu sama lain. Selain itu juga pengorganisasian di LAZISMU Al-Mukhlisin dibekali dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pengurus wilayah sebagai upaya memperkuat konsolidasi, sinergi, dan akuntabilitas LAZISMU itu sendiri

c. Pelaksanaan/Penggerakan

Pelaksanaan/penggerakan pendistribusian zakat di LAZISMU Al-Mukhlisin dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur. Pola pendistribusian zakat terdiri dari konsumtif dan produktif sebagai pelaksanaan dari program-program yang telah direncanakan pada rapat tahunan, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Pola Pendistribusian Zakat Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin

Banjarmasin.⁵⁸

No	Pilar	Program	Pola Pendistribusian
1	Pendidikan	1. Beasiswa Mentari 2. Beasiswa Sang Surya 3. Peduli Guru 4. Rehabilitasi Sekolah (<i>Save Our School</i>) 5. LAZISMU Goes to Campus/School	1. Konsumtif Kreatif 2. Konsumtif Kreatif 3. Konsumtif Kreatif 4. Produktif Kreatif 5. Produktif Kreatif
2	Kesehatan	1. Peduli Kesehatan & Mobile Clinic (Ambulance)	1. Konsumtif Kreatif
3	Ekonomi	1. Pemberdayaan UMKM 2. Ketahanan Pangan	1. Produktif Tradisional 2. Produktif Tradisional
4	Sosial Dakwah	1. Pemberdayaan Disabilitas 2. Da'i Mandiri 3. Back to Masjid 4. Muhammadiyah Senior	1. Produktif Tradisional 2. Konsumtif Kreatif 3. Produktif Kreatif 4. Konsumtif Tradisional

⁵⁸ Pola Pendistribusian Zakat di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin Banjarmasin

		Care 5. Kado Lebaran 6. Kami Berdaya 7. Qurban	5. Konsumtif Tradisional 6. Produktif Tradisional 7. Konsumtif Kreatif
5	Kemanusiaan	1. Muhammadiyah Aid (Internasional) 2. Gudang Kemanusiaan	1. Produktif Tradisional 2. Konsumtif Tradisional
6	Lingkungan	-	-

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan pola pendistribusian konsumtif dan produktif sebagai pelaksanaan program-program yang telah dirancang pada Rapat Tahunan. LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin lebih dominan melaksanakan pola pendistribusian yang bersifat:

- 1) Distribusi bersifat “Konsumtif Tradisional” yaitu seperti Kado Lebaran, Muhammadiyah senior care, Kami Berdaya, gudang kemanusiaan, dan Muhammadiyah Aid.
- 2) Distribusi bersifat “Konsumtif Kreatif” yaitu beasiswa Mentari, beasiswa Sang Surya, peduli guru, layanan mobil kesehatan, qurban dan da’i mandiri.
- 3) Distribusi bersifat “Produktif Tradisional” yaitu pemberdayaan disabilitas, LAZISMU goes to Campus dan ketahanan pangan.

- 4) Distribusi bersifat “Produktif Kreatif” yaitu Pemberdayaan UMKM, dan rehabilitasi sekolah, dan Back to Masjid.

Pendistribusian zakat dilakukan minimal 1 bulan sekali dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan dan dihadiri oleh seluruh staf Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin dibantu relawan untuk membagikan dana zakat kepada mustahik.

Menurut Muhammad Adiani, pelaksanaan pendistribusian zakat biasanya dilakukan dengan dikumpulkannya mustahik dalam satu tempat atau pun langsung datang ke rumah dan langsung didistribusikan.

Adapun kisaran dana zakat maal yang didistribusikan kepada mustahik berkisar Rp. 150.000-Rp. 250.000, sedangkan dana Zakat Fitrah yaitu sebesar Rp. 40.000 ditambah beras sebanyak 3,5 Liter.⁵⁹

Gambar 4.5 Pendistribusian Zakat untuk mustahik Program Beasiswa.⁶⁰



⁵⁹ Wawancara dengan bapak Muhammad Adiani di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin pada 22 April 2024 pukul 14.10 WITA

⁶⁰ Dokumentasi Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Beasiswa

Gambar 4.6 Pendistribusian Zakat untuk mustahik program Peduli Guru.⁶¹



Gambar 4.7 Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Kado Lebaran.⁶²



⁶¹ Dokumentasi Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Peduli Guru

⁶² Dokumentasi Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Kado Lebaran

Gambar 4.8 Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Muhammadiyah Senior

Care.⁶³



Gambar 4.9 Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Kami Berdaya.⁶⁴



⁶³ Dokumentasi Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Muhammadiyah Senior Care

⁶⁴ Dokumentasi Pendistribusian Zakat untuk Mustahik Program Kami Berdaya

d. Pengawasan

Proses pengawasan pendistribusian zakat di LAZISMU Al-Mukhlisin jarang dilaksanakan, pengawasan dilaksanakan paling minimal 1 kali dalam setahun. Selanjutnya hasil dari pengawasan dilakukan audit secara internal, apakah mustahik tersebut masih layak diberikan bantuan.

Adapun faktor yang mempengaruhi keefektivitasan yang ada di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin sebagai berikut:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program merupakan kemampuan pelaksana untuk menjelaskan program kepada masyarakat yang diberdayakan dan mendorong keterlibatan aktif dari masyarakat yang diberdayakan. Pemahaman program dalam hal ini, LAZISMU AL-Mukhlisin memahami masyarakat terhadap program-program yang akan dilaksanakan melalui sosialisasi, agar masyarakat berminat untuk berzakat.

b. Ketepatan Sasaran

Dalam rangka pendistribusian zakat yang dilakukan oleh penyalur mesti tepat sasaran agar tidak salah dalam penggunaannya karena zakat yang diberikan tujuannya adalah untuk membantu masyarakat yang tidak mampu, semakin banyak zakat yang terkumpul semakin mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada di masyarakat.

LAZISMU Al-Mukhlisin mempunyai ketentuan sebagai syarat kepada calon mustahik agar pendistribusian tepat sasaran, yaitu sebagai berikut:

- Masyarakat umum
 - 1) Identitas
 - 2) Kartu Keluarga
 - 3) Surat keterangan tidak mampu
- Pelajar

Ada tambahan persyaratan untuk calon mustahik kategori pelajar, yaitu: Transkrip nilai dan kwitansi tunggakan biaya keperluan sekolah.

c. Ketepatan Waktu

Pendistribusian zakat yang dilakukan secara maksimal jika ditinjau dari ketepatan waktu pendistribusian, hal ini sangat penting agar para mustahik dapat memanfaatkan bantuan yang diberikan agar dapat digunakan untuk keperluan sehari-hari. LAZISMU Al-Mukhlisin dalam hal ketepatan waktu pendistribusian masih kurang, dikarenakan keterbatasan personil dalam menghimpun dana zakat yang menyebabkan terlambatnya pendistribusian dari jadwal semula yang sudah ditentukan.

d. Tercapainya Tujuan

Penyaluran zakat harus memiliki konsep yang matang, cermat akurat agar dapat memahami tujuan pendistribusian yang dapat mengentaskan kemiskinan. Hal ini selaras dengan fungsi suatu lembaga zakat, LAZISMU Al-Mukhlisin sendiri masih kurang program pemberdayaannya, yang mana

tujuan pemberdayaan sendiri adalah bangkit dari kemiskinan dan memperoleh kehidupan yang lebih layak. Akan tetapi jika menilik lagi dari Visi LAZISMU Al-Mukhlisin sendiri yaitu menjadi Lembaga Amil Zakat yang terpercaya, LAZISMU Al-Mukhlisin berhasil membuat para Muzakkinya percaya untuk menjadi donatur tetap, hal itu ditunjang dari sosialisasi dan dokumentasinya yang rutin dikirimkan ke Muzakki.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata diukur dengan melalui sejauh mana program tersebut mampu memberikan suatu efek atau dampak perubahan nyata bagi mustahik, LAZISMU Al-Mukhlisin masih kurang dalam program pemberdayaannya yang menjadikan tidak adanya pendampingan dan kurangnya pengawasan dalam usaha yang dilakukan mustahik melalui penambahan modal yang diberikan LAZISMU Al-Mukhlisin menyebabkan lembaga kurang tau sejauh mana pengaruh yang timbul dari bantuan tersebut.

2. Analisa Faktor pendukung dan penghambat Pendistribusian Zakat Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin.

Pada setiap kegiatan pasti ada hal-hal yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan kegiatan dan hambatan yang menyebabkan sebuah kendala. Dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen pun hal-hal tersebut sering kali terjadi. Ada tiga faktor pendukung yang menunjang penerapan manajemen pendistribusian zakat pada Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin yaitu sarana dan prasarana, relawan, sosialisasi dan branding.

Dukungan berupa sumber daya manusia dan materi yang disumbangkan oleh masyarakat maupun muzakki telah banyak berkontribusi dalam menunjang kegiatan pendistribusian. Berdasarkan hasil penelitian, keterlibatan relawan sangat berperan penting bagi pendistribusian zakat yang ada di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin, berikut juga dengan Sarana Prasarana juga sosialisasi dan Branding.

Ada faktor pendukung maka ada juga faktor penghambat, dan beberapa faktor yang menjadi penghambat pendistribusian zakat di Kantor Layanan LAZISMU Al-Mukhlisin Banjarmasin yaitu ketarbatasan informasi dan kurangnya Sumber Daya Manusia. Untuk menghadapi hambatan ini, pihak LAZISMU Al-Mukhlisin mengatasinya dengan adanya data mustahik agar informasi yang diberikan tersampaikan. Adapun cara LAZISMU Al-Mukhlisin mengatasi kurangnya Sumber Daya Manusia yaitu dengan adanya relawan, sehingga pada saat pendistribusian zakat berjalan dengan lancar.